

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Setiap perusahaan didirikan pasti memiliki tujuan, seperti mendapatkan laba maksimal, menyejahterakan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan (Martono & Harjito, 2013). Kinerja keuangan adalah gambaran yang menunjukkan tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan. Analisis tersebut menjelaskan gambaran posisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk (Rachman, Rahayu, & Topowijono, 2015). Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan, karena dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan (Fitriani dan Zamzami, 2018). Pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Munawir, 2008).

Pertumbuhan ekonomi pada Q1 2019 melambat, kondisi tersebut memberikan dampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan konsumen besar. Ekonomi Indonesia pada Q1 tahun 2019 sebesar 5,07%, tumbuh negatif 0,52% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan konsumsi secara tahunan sebesar 5,01% pada Q1 2019. Konsumsi rumah tangga merupakan kontribusi terbesar untuk mengukur ekonomi secara keseluruhan. Kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh, namun kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada Q1 2019. Beberapa emiten sektor industri makanan dan minuman dengan kode saham UNVR, MYOR, dan GOOD mengalami penurunan laba. Laba UNVR turun sebesar 4,37%, MYOR sebesar 0,51%, dan GOOD 19,9%. (katadata.co.id, 2020).

Indonesian Institute for of Corporate Directorship (IICD) merupakan survei praktik *corporate governance* di Indonesia. IICD mengumumkan 50 emiten dengan market kapitalisasi terbesar (*Big Cap*) dan emiten dengan kapitalisasi menengah (*Mid Cap*) dengan praktik-praktik terbaik dari Good Corporate Governance (GCG) tahun 2017, dan diantara 50 tersebut terdapat 24 emiten *big cap* serta 23 emiten *mid cap* terbaik (kontan.co.id, 2019). Skor penilaian aspek GCG Indonesia di *Global Company Index* tahun 2019 yang dilakukan *World Economic Forum* turun ke peringkat 57. Dominasi perusahaan yang masuk ke kategori 50 perusahaan Asia Tenggara terbaik didominasi oleh perusahaan Thailand, Singapura, dan Malaysia (Saumi, 2019). Emiten yang memiliki kinerja yang baik adalah yang memiliki skor *corporate governance* tertinggi serta harga saham yang tinggi, serta pertumbuhan perusahaan yang menunjukkan arah positif (Daniri, 2014:153).

Implementasi *good corporate governance* yang baik adalah yang mengutamakan pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan transparan (Sulistiyowati dan Fidiana, 2017). *Corporate governance* berkaitan dengan cara investor mempunyai keyakinan bahwa manajer akan menguntungkan pihak investor dan memiliki keyakinan bahwa manajer sebuah perusahaan tidak akan menyembunyikan atau menginvestasikan saham ke dalam proyek yang tidak menguntungkan bagi investor, dan terkait bagaimana investor mengontrol manajer (Shleifer dan Vishny 2015 dalam Nurastikha, 2018). *Good Corporate governance* (GCG) merupakan sistem yang mengendalikan hubungan internal perusahaan dengan para *stakeholder* yang memiliki tujuan untuk mengarahkan dan mengelola aktivitas bisnis perusahaan. Implementasi dari *corporate governance* akan mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan (Putra dan Nuzula, 2017:104). Implementasi dari GCG diperlukan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan para *stakeholder* kepada perusahaan. Di Indonesia penerapan GCG dalam peningkatan dan pengembangan perusahaan belum terlaksana

dengan baik. Tujuan utama ditegakkannya GCG adalah untuk menciptakan sistem yang dapat menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya kesalahan (Daniri, 2014:89).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019) tentang pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Saifi (2019) terletak pada periode objek penelitian yaitu tahun 2018-2020 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019) yaitu tahun 2011-2015. *Good Corporate Governance* diukur dengan proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial. Hasil penelitian terdahulu Nurastikha (2019); Susilo dan Fuad (2018); Agatha, Nurlaela, Samrotun (2020) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak proporsi dewan komisaris independen, maka akan memberikan strategi dan pengawasan yang netral sehingga tata kelola perusahaan lebih baik karena fungsi pengendalian dilakukan secara independen dan mengarah pada profesional. Hasil penelitian terdahulu Putra dan Fidiana (2017); Dewi dan Tenaya (2017); menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan direksi menandakan bahwa fungsi pengelolaan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Adanya dewan direksi dapat mengurangi konflik agensi dalam perusahaan. Semakin tinggi jumlah dewan direksi semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu Nurastikha (2019); Putra dan Fidiana (2017); Agatha, Nurlaela, Samrotun (2020); menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mendorong untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan proporsi saham yang dikendalikan oleh manajer dapat

mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan saham manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik, karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Objek penelitian ini berbeda dengan penelitian Saifi (2019), penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi sedangkan penelitian Saifi (2019) menggunakan perusahaan sektor real estate.

Mekanisme GCG pada penelitian ini yaitu proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial. Menurut Komite Cadbury, GCG merupakan prinsip yang mengendalikan dan mengarahkan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara tanggung jawab kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan (Daniri, 2014:7). Aspek penting dari GCG yang perlu dipahami adalah adanya keseimbangan hubungan antara organ-organ perusahaan, pemenuhan tanggung jawab perusahaan, dan informasi yang tepat dan benar pada waktu yang diperlukan perusahaan kepada hak-hak pemegang saham (Daniri, 2014:10).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang diukur dengan rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) yang kemudian dirumuskan judul pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang

konsumsi di BEI?

2. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI?
4. Apakah proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.
2. Menguji pengaruh proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.
3. Menguji pengaruh ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.
4. Menguji pengaruh proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dilihat dari manfaat teoritis dan praktis, diuraikan sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara *Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur

dengan rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2020. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pendukung perkuliahan manajemen keuangan serta dapat menjadi pendukung bagi penelitian berikutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan, terutama kebijakan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi ke dalam lima bab dengan masing-masing terdiri dari sub-bab, sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian yang dapat digunakan.